

Abstrak

Tujuan riset ini adalah mengkaji dampak pertumbuhan sektor pariwisata terhadap kegiatan produksi tanaman laut di Nusa Lembongan. Riset ini mengidentifikasi taktik yang diterapkan komunitas lokal untuk melestarikan sektor agraris tersebut di tengah ekspansi industri pelesir. Sisi sosial ekonomi dari para pelaku usaha komoditas ini dikaji guna diintegrasikan ke dalam materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat sekolah menengah pertama. Peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data primer dan sekunder memanfaatkan teknik peninjauan lapangan, proses tanya jawab mendalam, serta inventarisasi arsip tertulis. Keabsahan informasi diuji lewat pencocokan silang model perolehan data dan variasi asal data. Proses pengolahan informasi mengikuti prosedur sirkular yang mencakup pencatatan awal, penyusunan ringkasan, pemaparan informasi, hingga perumusan hasil akhir. Temuan ilmiah membuktikan bahwa sektor pelesir di wilayah Nusa Lembongan melaju sangat cepat. Fenomena industrialisasi ini membawa dampak signifikan bagi keberlangsungan sektor budidaya tanaman komoditas pesisir tersebut. Guna menghadapi pergeseran ekosistem ekonomi, komunitas pengusaha lokal menerapkan tiga pilar taktik bertahan hidup yang meliputi langkah mandiri yang dinamis, sikap penyesuaian yang statis, serta optimalisasi relasi kemitraan kelompok. Seluruh dimensi dari taktik pertahanan hidup yang dijalankan oleh kelompok petambak lokal ini mengandung nilai edukatif. Elemen-elemen tersebut valid untuk diadopsi menjadi instrumen pembelajaran kontekstual pada kurikulum materi pelajaran IPS SMP yang mengulas topik adaptasi dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Kata Kunci: Masyarakat Petani Rumput Laut, Strategi Pertahanan dan Sumber Belajar

Abstract

The primary objective of this research is to investigate the influence of expanding tourism on seaweed cultivation in Nusa Lembongan. Additionally, it examines the adaptive measures executed by local cultivators to sustain their agricultural practices alongside tourism growth, while assessing how the experiences of these farmers can serve as an instructional asset for junior high school social studies education. To achieve this, the investigation utilized a qualitative descriptive methodology. Information was gathered through systematic fieldwork observation, structured interviews, and the analysis of relevant documentary records. To ensure data trustworthiness, the researchers applied triangulation across both the gathering techniques and the information origins. The analytical process followed a structured sequence that encompassed data gathering, filtering and condensation, organized display, and final verification or conclusion formulation. The empirical findings indicate that while the tourism sector in Nusa Lembongan experiences accelerated expansion, this upward trajectory exerts a distinct pressure on the traditional seaweed cultivation sector. In response, local cultivators deploy specific preservation methods to safeguard their livelihood. These frameworks comprise active responses, passive adjustments, and the mobilization of cooperative networks. Ultimately, the survival mechanisms and socioeconomic realities of these seaweed farmers offer practical, real-world examples that can be integrated into the lower secondary social studies curriculum to illustrate community defense strategies.

Keywords: Seaweed Farming Community, Defense Strategy and Learning Resources